

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam periode globalisasi kontemporer, terdapat laju pertumbuhan pesat dalam teknologi media. Media sosial yang pertama kali muncul dengan tujuan untuk memudahkan aktivitas manusia, kini telah berkembang menjadi platform berteknologi maju. Berbagai macam bentuk platform media sosial telah muncul. Penggunaan media sosial melampaui batasan usia, termasuk individu di berbagai kelompok umur, mulai dari balita, remaja, hingga orang dewasa. Mayoritas orang memasukkan media sosial ke dalam rutinitas sehari-hari mereka, sebagian besar untuk kepentingan komunikasi atau mencari konten rekreasi.

Tidak dapat disangkal betapa pentingnya peran media sosial dalam memfasilitasi komunikasi interpersonal. Berkaca pada era sebelumnya, perlu diperhatikan tantangan yang terkait dengan membangun komunikasi dengan individu yang berada pada jarak yang cukup jauh. Upaya ini ditandai dengan besarnya biaya finansial yang dikeluarkan saat melakukan panggilan telepon jarak jauh, serta investasi waktu yang cukup besar yang diperlukan untuk bertukar korespondensi tertulis. Namun demikian, munculnya media sosial telah membuat tugas ini menjadi lebih mudah. Meskipun jarak geografis atau batas internasional cukup jauh, individu dapat dengan mudah terlibat dalam interaksi sosial. Remaja saat ini, khususnya, mempunyai peran yang sangat penting. Individu memiliki ketertarikan yang kuat terhadap platform media sosial, terlibat dalam banyak aktivitas di dunia digital. Terlibat dalam

perkenalan dan berkomunikasi dengan orang asing menggunakan platform media sosial. Selain itu, ponsel pintar memberikan banyak kemampuan yang memungkinkan pengguna mengakses platform media sosial, sehingga memberi mereka fleksibilitas untuk terlibat dalam interaksi sosial online. Selain itu, ada beberapa penyedia layanan yang menawarkan layanan media sosial hemat biaya. Selama fase perkembangan, remaja mungkin mengalami penurunan kemampuan mereka untuk terlibat dalam interaksi interpersonal dalam konteks sosial terdekat mereka.

Dalam konteks kehidupan sehari-hari, penting bagi seorang remaja untuk memiliki kemampuan berinteraksi sosial dengan orang lain yang seumuran di lingkungan terdekatnya. Meningkatkan kedekatan interpersonal antar individu mempunyai arti penting. Selain itu, remaja yang terbiasa menggunakan platform media sosial harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan di sekitar mereka.

Terbentuknya hubungan komunikasi yang efektif antar individu sangat bergantung pada pentingnya kontak sosial. Seorang remaja yang memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dapat memfasilitasi interaksi interpersonal, baik secara langsung maupun tidak langsung seperti media sosial, sehingga meningkatkan kapasitasnya dalam menjalin persahabatan.

Dalam islam, interaksi dilakukan dengan tujuan silaturahmi atau membangun ikatan kasih sayang dan kekeluargaan, yang didalamnya ada kewajiban saling tolong menolong dalam kebaikan dan saling mencegah

keburukan satu sama lain. Seperti yang tertera dalam hadist mengenai silaturahmi dan ancaman meninggalkannya, sebagai berikut:

وَعَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ" يَغْنِي: قَاطِعٌ رَحِمٍ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

Dari Jubair bin Muth'im ra ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Tidak akan masuk surga orang yang memutus silaturahmi". (Muttafaun 'alaih)

Pada masa globalisasi saat ini, terjadi percepatan yang signifikan dalam perkembangan teknologi media. Tujuan awal penciptaannya adalah untuk meningkatkan upaya manusia, dan sejak itu berkembang menjadi bidang teknologi yang lebih maju, seperti munculnya media sosial. Berbagai macam bentuk platform media sosial telah muncul. Penggunaan media sosial melampaui batasan usia, termasuk individu di berbagai kelompok umur, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Mayoritas orang memasukkan media sosial ke dalam rutinitas sehari-hari mereka, sebagian besar untuk kepentingan komunikasi atau mencari konten rekreasi.

Ada signifikansi yang tidak dapat disangkal yang dikaitkan dengan media sosial dalam memfasilitasi komunikasi antarpribadi. Di masa lalu, membangun komunikasi dengan individu yang berada jauh menimbulkan tantangan besar, ditandai dengan tingginya biaya finansial yang terkait dengan panggilan telepon dan lamanya waktu yang diperlukan untuk pertukaran korespondensi tertulis. Namun demikian, munculnya media sosial telah membuat tugas ini menjadi lebih mudah. Meskipun jarak geografis atau batas-batas internasional cukup jauh, individu dapat dengan mudah terlibat dalam komunikasi antarpribadi. Remaja masa kini, khususnya, menjadi

perhatian khusus. Individu memiliki ketertarikan yang kuat terhadap platform media sosial, terlibat dalam banyak aktivitas di dunia digital. Terlibat dalam perkenalan dan berkomunikasi dengan orang asing menggunakan platform media sosial. Selain itu, ponsel pintar memiliki banyak kemampuan yang memungkinkan pengguna mengakses platform media sosial, sehingga memberi mereka fleksibilitas untuk terlibat dalam interaksi sosial online. Selain itu, ada beberapa penyedia layanan yang menyediakan layanan media sosial hemat biaya. Selama fase perkembangan, remaja mungkin mempunyai tantangan dalam berinteraksi secara efektif dengan orang lain dalam konteks sosial terdekatnya.

Dalam konteks kehidupan sehari-hari, penting bagi seorang remaja untuk memiliki kemampuan berinteraksi sosial dengan orang lain yang seumuran di lingkungan terdekatnya. Meningkatkan kedekatan interpersonal antar individu adalah hal yang sangat penting. Selain itu, penting bagi remaja yang terbiasa menggunakan platform media sosial untuk memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan keadaan yang ada di lingkungan sekitarnya.

Terbentuknya hubungan komunikasi yang efektif antar individu sangat bergantung pada pentingnya kontak sosial. Remaja yang memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar lebih besar kemungkinannya untuk melakukan interaksi langsung maupun tidak langsung, seperti melalui platform media sosial, sehingga memudahkan proses menjalin persahabatan.

Selama masa remaja, sejumlah besar individu dalam kelompok usia ini sering menggunakan ponsel dan menggunakannya untuk berbagai tujuan. Aksesibilitas media sosial telah mengubahnya menjadi media populer untuk menavigasi dunia online. Platform ini menawarkan kesempatan kepada remaja untuk terlibat dalam kegiatan seni dan menjalin hubungan sosial baru di dunia digital. Remaja memiliki kemampuan untuk mendapatkan informasi terkini tentang berbagai topik melalui platform media sosial. Penggunaan terobosan teknis kontemporer memungkinkan individu memperoleh pengalaman dan informasi baru.

Interaksi sosial mengacu pada banyaknya hubungan dan pergaulan yang terjadi antar individu, kelompok, dan interaksi antar individu dan kelompok.¹ Kontak sosial memainkan peran penting dalam ranah eksistensi sosial. Menurut sumber Kompasiana, pentingnya hubungan sosial pada masa remaja tidak bisa dilebih-lebihkan. Keterlibatan sosial yang tidak memadai atau tidak efektif dapat memberikan tantangan bagi remaja dalam menyesuaikan diri dengan pertemuan tatap muka dengan individu yang tidak dikenal. Namun demikian, penting untuk diketahui bahwa platform media sosial juga memberikan beberapa keuntungan, khususnya dalam hal memfasilitasi interaksi virtual dan memungkinkan generasi muda untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka.

¹ Sudariyanto. 2019. *Interaksi Sosial*. Semarang: Alprin.



Gambar 1.1

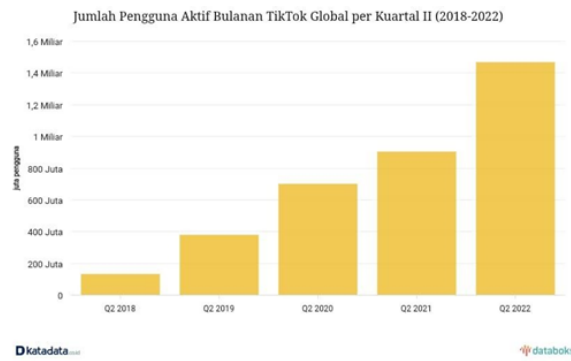
Pemberitaan Mengenai Pentingnya Interaksi Sosial

Sumber: Kompasiana

Berdasarkan pemikiran di atas, terlihat jelas betapa pentingnya hubungan sosial pada remaja dalam mempengaruhi perkembangannya pada masa remaja. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk berhati-hati saat menggunakan platform media sosial, khususnya TikTok. Dalam proses perkembangan ini juga terdapat masukan yang signifikan dari individu-individu di lingkungan sosial terdekatnya, antara lain orang tua, guru, dan teman sekelas. Kontribusi ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas remaja untuk mengembangkan keterampilan interaksi sosial yang baik, baik dalam konteks langsung maupun tidak langsung, sehingga memfasilitasi kemampuan mereka untuk secara efektif menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

Diketahui bahwa TikTok adalah salah satu program yang paling banyak digunakan di kalangan remaja. TikTok telah mencapai peringkat terbesar dalam hal pengunduhan aplikasi, melampaui program populer lainnya seperti WhatsApp, YouTube, Instagram, dan Facebook, antara lain. Tiktok merupakan salah satu aplikasi media sosial untuk berbagi video yang populer di skala global. Aplikasi besutan Bytedance ini terus mencatatkan kenaikan jumlah pengguna aktif bulannya. Menurut laporan *Business of Apps*, pada kuartal II 2022 TikTok sudah memiliki 1,46 miliar pengguna aktif bulanan (*monthly active users/MAU*) di seluruh dunia. Jumlah tersebut melonjak 62,52% dibanding periode yang sama tahun lalu. Tercatat, pada kuartal II 2021 jumlah pengguna aktif bulanan TikTok masih sebanyak 564 juta pengguna. Jika dibandingkan dengan posisi lima tahun lalu, jumlah pengguna aktif bulanan aplikasi buatan Tiongkok ini bahkan telah melonjak hingga lebih dari 1.000%. Secara tren, jumlah pengguna aktif bulanan TikTok di seluruh dunia mengalami peningkatan pesat sejak awal pandemi tahun 2020. Berdasarkan wilayahnya, pengguna Tiktok paling banyak berada di Asia Pasifik (selain Tiongkok dan India), dengan jumlah mencapai 313 juta pengguna pada 2021. Dilihat dari gambar di bawah ini bahwa aplikasi media sosial tiktok dari tahun ke tahun semakin banyak penggunanya.²

² Katadota.co.id, 19 Agustus 2022



Gambar 1.2

Bagan Jumlah Pengguna Aktif Bulanan Tiktok Global Kuartal II (2018-2022)

Sumber: Kotadota

Kebanyakan kaum remaja menggunakan media sosial Tiktok untuk mengekspresikan kepribadian masing-masing. Salah satunya untuk memenuhi kesenangan dan kepuasan dirinya melalui unggahan video yang mereka buat. Kelebihan media sosial Tiktok dibandingkan dengan media sosial lainnya ialah terdapat tampilan viewers serta menyediakan fitur like dan comment di mana para penggunanya dapat memberikan tanda suka dan komentar pada posting seseorang. Keunikan lain dari media sosial Tiktok ialah aplikasi ini memiliki *special effect* yang unik dan menarik, sehingga penggunanya dapat dengan mudah membuat video pendek dengan hasil yang mengagumkan dan dapat dipamerkan kepada pengguna lain.³ Tiktok didukung dengan musik (*sound*) yang beraneka ragam sehingga penggunanya dapat menyelinginya dengan tarian (*dance*), gaya bebas, dan kreativitasan lainnya. Pengguna Tiktok ada yang secara perorangan (individu), duo, bahkan squad (kelompok) beramai ramai dengan teman, keluarga, dan lain sebagainya.

³ Sandi Marga Pratama dan Muchlis, "Pengaruh Aplikasi Tik Tok Terhadap Ekspresi Komunikasi Mahasiswa Univeritas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya Tahun 2020," International Journal Of Education Resources 1, no.2 (2020): 107.

Degradasi perkembangan remaja tidak saja terjadi di wilayah perkotaan, akan tetapi juga di pedesaan. Desa Blimbing merupakan daerah strategis di mana desa tersebut mengalami peningkatan penduduk, perkembangan Desa Blimbing tercermin dari pesatnya pertumbuhan penduduk. Banyak remaja di Desa Blimbing sudah mengenal media sosial, yang mana itu membuat banyak remaja yang ada di Desa Blimbing sudah mulai mengikuti gaya-gaya berinteraksi sosial yang ada di media sosial. Berbagai gaya bicara dan gaya berinteraksi sudah mulai berubah dikarenakan merabaknya media sosial, terutama media sosial Tiktok.

Berbagai fenomena berupa permasalahan pada interaksi remaja akhir-akhir ini banyak ditemukan di wilayah pedesaan. Dalam kehidupan sosial manusia salah satunya adalah dikalangan remaja, pada hasil observasi awal di Desa Blimbing masalah yang terjadi dilihat dari perilaku remaja di wilayah tersebut. Peneliti menemukan bahwa remaja di Desa Blimbing Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang terdapat permasalahan pada interaksi sosial remaja, termasuk perilaku yang membuat remaja menjadi anti sosial dan jarang berinteraksi tatap muka. Beberapa permasalahan pada perilaku sosial yang ditemukan misalnya kurangnya komunikasi karena begitu sibuk melihat ponsel sepanjang waktu contohnya seperti seorang remaja yang bermain ponsel dari pagi hingga malam sampai lupa waktu, sosial media khususnya tiktok menyebabkan remaja kurang berinteraksi secara sosial contohnya seperti seorang remaja yang terlalu asyik bermain tiktok sampai tidak keluar kamar seharian, penggunaan media sosial adalah menimbulkan adanya kecanduan contohnya seperti seorang remaja yang bermain sosial media

tiktok karena terlalu kecanduan menyebabkan semua aktivitas yang dilakukannya tidak bisa lepas dari ponselnya. Banyak remaja yang lebih nyaman scroll tiktok daripada berinteraksi dengan lingkungan sosial disekitarnya. Terkadang dalam satu ruangan yang sama tetapi tidak terlibat dalam sebuah pembicaraan, melainkan sibuk sendiri-sendiri, asyik dengan dunianya masing-masing.



Gambar 1.3

Ilustrasi Fenomena Tidak Keluar Kamar Sehari-hari

Sumber: Dokumentasi Pribadi (Tahun 2023)



Gambar 1.4

Ilustrasi Fenomena Asyik masing-masing.

Sumber: Dokumentasi Pribadi (Tahun 2023)



Gambar 1.5

Ilustrasi Fenomena Satu ruangan tidak berinteraksi

Sumber: Dokumentasi Pribadi (Tahun 2023)

Maka dari itu peneliti berasumsi bahwa itu adalah akibat dari dampak atau efek dari penggunaan media sosial Tiktok, sehingga perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai efek yang ditimbulkan, karena peneliti menemukan berbagai permasalahan baik yang bersifat positif maupun negatif. Hal ini lah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Efek Penggunaan Media Sosial Tiktok Dalam Perubahan Interaksi Sosial Remaja di Desa Blimbing Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang”**. Di mana diharapkan adanya penelitian ini dapat lebih meningkatkan kualitas sosial yang ada pada anak dan pada masa remajanya, mereka bisa lebih bijak dalam bersosial media.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan media sosial Tiktok di kalangan remaja di Desa Blimbing Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang?
2. Bagaimana efek positif dan negatif dari penggunaan media sosial Tiktok di kalangan remaja di Desa Blimbing Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan media sosial Tiktok di kalangan remaja di Desa Blimbing Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.

2. Untuk mengetahui efek positif dan negatif penggunaan media sosial Tiktok di kalangan remaja di Desa Blimbing Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Skripsi ini dibuat demi menjalankan kewajiban di semester akhir sekaligus menjadi syarat kelulusan bagi penulis, selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk peneliti serta untuk khalayak umum. Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap kumpulan informasi yang ada tentang teori komunikasi massa, media sosial, TikTok, remaja, dan interaksi sosial. Peneliti tambahan memiliki kapasitas untuk memberikan perspektif mereka dan meningkatkan pemahaman tentang upaya penelitian ini. Serta sebagai pengembangan penelitian lanjutan dan bahan pembandingan dengan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Agar mendapatkan pengalaman praktis dalam pembuatan karya tulis ilmiah sekaligus menambah wawasan pengetahuan secara langsung mengenai efek penggunaan media sosial Tiktok dalam interaksi sosial remaja di Desa Blimbing Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.

b. Bagi Pembaca

Hasil akhir dari penelitian ini dapat memberi wawasan maupun bahan pertimbangan untuk para pembaca agar memahami efek media sosial Tiktok yang tidak seharusnya dipersalahkan.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep adalah sebuah penjelasan makna dari tiap kata yang digunakan untuk meminimalisir keambiguan pada saat memahami beberapa istilah yang ada pada penelitian ini. Agar mempermudah pembaca dalam memahami istilah-istilah dari judul penelitian yang penulis angkat yaitu tentang “Efek Penggunaan Media Sosial Tiktok dalam Perubahan Interaksi Sosial Remaja di Desa Blimbing Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang”, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut :

1. Media Sosial

Media sosial mengacu pada platform online yang memungkinkan individu menampilkan diri dan terlibat dalam berbagai aktivitas seperti interaksi, kolaborasi, berbagi, komunikasi, dan ikatan sosial virtual dengan pengguna lain.⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media sosial berfungsi sebagai alat komunikasi, yaitu berupa chatting, memfasilitasi interaksi, kolaborasi, berbagi, dan menjalin hubungan sosial virtual.

2. Tiktok

TikTok adalah platform media sosial populer yang memungkinkan pengguna melihat dan membuat film pendek dengan

⁴ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media), h. 11.

beragam emosi dari pembuat konten. Program ini menawarkan serangkaian efek khusus yang unik dan menawan, yang dapat dengan mudah digunakan pengguna untuk menghasilkan video yang menarik secara visual dan menarik perhatian khalayak luas. Aplikasi TikTok adalah platform yang memungkinkan pengguna mengakses dan terlibat dengan konten video ringkas. Pengguna memiliki kemampuan untuk mereplikasi dan meniru film yang dibuat oleh pengguna lain, sering kali menyertakan elemen musik yang banyak dinyanyikan. Program ini melayani beragam demografi, termasuk anak-anak, remaja, dan orang tua.

3. Interaksi Sosial

Dalam ranah eksistensi sosial, penting untuk mengakui kehadiran beberapa komponen struktural dalam masyarakat, termasuk namun tidak terbatas pada pengelompokan sosial, budaya, institusi, strata, dan dinamika kekuasaan. Struktur yang disebutkan di atas menunjukkan dinamika inheren yang melahirkan pola perilaku beragam yang bergantung pada keadaan tertentu, disadari atau tidak. Intinya, perubahan dan kemajuan masyarakat dipicu oleh hubungan dan asosiasi antarpribadi, termasuk dimensi individu dan kolektif.⁵

Kehadiran fisik individu semata tidak menjamin adanya interaksi sosial dalam suatu kelompok sosial. Interaksi sosial lebih mungkin terjadi ketika individu berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama, terlibat dalam persaingan, atau bahkan mengalami konflik atau perselisihan.

⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), h. 53.

4. Remaja

Masa remaja dapat dicirikan sebagai fase transisi yang dialami individu ketika mereka beranjak dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Alternatifnya, ada yang berpendapat bahwa masa remaja merupakan kelanjutan dari masa kanak-kanak sebelum mencapai usia dewasa. Remaja adalah individu yang telah mengalami transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dengan memikul berbagai tanggung jawab. Fase transisi saat ini ditandai dengan banyaknya gangguan yang berpotensi menimbulkan kekacauan dalam proses kognitif dan keadaan emosional.⁶

Para ahli umumnya sepakat bahwa rentang masa remaja berlangsung dari usia 11-13 tahun sampai dengan 18-20 tahun. Pada rentang periode ini terdapat beberapa indikator perbedaan yang signifikan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Oleh karena itu, para ahli mengklasifikasikan masa remaja ini ke dalam dua bagian, yaitu remaja awal (11-13 tahun sampai dengan 14-15 tahun) dan remaja akhir (14-16 tahun sampai 18-20 tahun).⁷

F. Penelitian Terdahulu

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti meninjau beberapa karya ilmiah yang berupa jurnal. Adapun referensi penelitian sebelumnya yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Jurnal berjudul “Analisis Model Interaksi Sosial Remaja Pengguna Aplikasi Tiktok Di Kelurahan Dara Kota Bima.” Oleh Murni Andriani,

⁶ Laning, V. D, Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya, Cempaka Putih. (Klaten: 2018).

⁷ Wulandari, S, Perilaku Remaja: Mutiara Aksara . (Semarang :2019).

Irfan, dan Nurnazmi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi dari STKIP Bima, pada tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan 8 orang informen kunci dan 7 orang informen pendukung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model interaksi sosial remaja pengguna aplikasi Tiktok di Kelurahan Dara Kota Bima. Hasil dari kajian ini menunjukkan bahwa model interaksi sosial remaja pengguna aplikasi tiktok di Kelurahan Dara Kota Bima meliputi: jarang bermain dengan remaja yang tidak menggunakan aplikasi tiktok, mengobrol biasa dengan masyarakat sekitar, menghibur diri, kurang gaul, berkomunikasi dengan teman kampus, memilih-milih teman, kurang komunikasi. Dampak penggunaan aplikasi Tiktok terhadap interaksi sosial remaja meliputi: malas membantu orang tua, kurangnya prestasi belajar, kurang sopan berkata-kata, perbedaan sikap diluar rumah dan dalam rumah, berpakaian yang tidak pantas, hilangnya permainan tradisional.

2. Jurnal berjudul "*Dampak Aplikasi Tiktok Pada Interaksi Sosial Remaja (Studi Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar).*" Oleh Ahmad Fauzan, H. Sanusi, dan M. Ali Wafa mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Kalimantan Arsyad Al Banjari Banjarmasin. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *Content Analysis* dan menggunakan sepuluh orang informan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang Dampak Aplikasi Tiktok Pada Interaksi Sosial Remaja "Studi Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar". Hasil dari kajian ini

menunjukkan bahwa dampak aplikasi Tiktok pada interaksi sosial remaja “Studi di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar” cukup berdampak. Adapun dampak Aplikasi Tiktok Pada Interaksi Sosial Remaja yakni : 1) Berdampak berubahnya perilaku dalam berinteraksi sosial. 2) Berubahnya gaya berpenampilan. 3) Hilangnya rasa malu. Adapun alasan kenapa banyak Remaja Di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar menggunakan aplikasi Tiktok yaitu : 1) Berperan sebagai hiburan di waktu senggang. 2) Berperan sebagai media untuk mencari penyebaran informasi terbaru. 3) Berperan sebagai untuk mencari teman baru.

3. Jurnal berjudul, “Dampak Penggunaan Media Sosial dalam Interaksi Sosial Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo).” Oleh Aviarni, Muh. Arsyad, Ratna Supiyah mahasiswa Program Studi Sosiologi FISIP Universitas Halu Oleo, Kendari. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan 15 informan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo. Adapun Hasil dari kajian ini bahwa dampak penggunaan media sosial memiliki dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif. Pada dampak positif, penggunaan media sosial digunakan untuk meningkatkan kerja sama, untuk mengurangi pertentangan dan untuk memperluas jaringan pertemanan. Sedangkan dampak negatifnya yaitu dapat menyebabkan

persaingan yang tidak sehat, dapat menyebabkan konflik dan juga dapat memperburuk perilaku seseorang.

4. Jurnal berjudul, “Peran Media Sosial Tiktok Terhadap Perubahan Perilaku Pola Interaksi Sosial Remaja Di SMK Kesehatan Al-Ma’arif Sumbawa Tahun 2022”. Oleh Laura Yuni Suryani, Imam Yuliadi seorang mahasiswa dari Universitas Teknologi Sumbawa pada tahun 2022. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran serta dampak positif dan negatif media sosial Tiktok terhadap perubahan pola interaksi sosial remaja di SMK Al-Ma’arif Sumbawa Tahun 2022. Adapun hasil dari kajian ini bahwa media sosial Tiktok berperan dalam perubahan pola interaksi remaja dan cenderung berdampak negatif pada interaksi karena kebanyakan remaja terlena akan konten yang direkomendasi sehingga berinteraksi secara langsung semakin jarang terjadi dikarenakan pengguna Tiktok lebih senang menyendiri.
5. Jurnal berjudul, “Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat: Studi Literature”. Oleh Nabila Diva Pratidina, Jane Mitha seorang mahasiswa Program Pasca Sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Batanghari Jambi pada tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan liture ereview. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak baik dan negatif dari media sosial. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial telah dikaitkan dengan banyak dampak baik dan negatif dalam praktiknya. Salah satu manfaat potensial adalah peningkatan kolaborasi, yang dapat mengurangi

konflik dan memperluas jaringan sosial berdasarkan persahabatan. Di sisi lain, penggunaan media sosial juga dikaitkan dengan dampak buruk, seperti potensi terciptanya jarak antar individu yang sudah memiliki hubungan dekat, berkurangnya interaksi tatap muka, dan munculnya perselisihan yang bersumber dari konflik. dampak buruk dari media sosial.

Berdasarkan kelima kajian penelitian terdahulu di atas, sama-sama membahas mengenai dampak atau akibat yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial khususnya Tiktok terhadap interaksi sosial. Kebanyakan penelitian di atas juga ditujukan untuk kalangan remaja ataupun mahasiswa. Metode yang digunakan juga menggunakan metode kualitatif. Akan tetapi yang menjadi pembeda penelitian ini ialah pada obyek yang diteliti yaitu di Desa Blimbing Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang.